

PENGARUH FEE AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP  
MOTIVASI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

**Iip Pinia**

Program Studi S1-Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail : iippinia34@gmail.com

**Syahril**

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I)  
e-mail : syahril.ss@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, kompetensi auditor, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi auditor. populasi dalam penelitian ini adalah enam Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan dengan Sampel berjumlah 38 responden. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan metode kuantitatif, dengan analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis uji t dan F. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fee audit, kompetensi auditor, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi auditor secara parsial dan simultan.

Kata kunci : Fee Audit, Kompetensi Auditor, Tingkat Pendidikan, Motivasi Auditor.

***Abstract***

*This study deals in revealing the effects of Audit fee, Auditor's competency and education level toward auditor's motivation. The population in this study were 6 public accounting firms in Medan and the samples were 38 respondents. The research methodology classified as quantitative and used Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test and Hypothesis Test t and F test. The result showed that fee, Auditor's competency and education level have positive effect toward auditor's motivation partially and simultaneously*

*Keywords : Audit Fees, Auditor Competencies, Education Level, Auditor Motivation.*

## 1. PENDAHULUAN

Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan berkelanjutan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Jika motivasi auditor rendah maka keberlangsungan bisnis audit tidak akan berlangsung dalam jangka panjang. Menurut teori kaitan imbalan dengan prestasi, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Maksud pada faktor internal adalah persepsi seorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan keinginan kepuasan kerja, dan prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya dan sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut (Kurnia & Winda dkk & Mills Hanjanai, 2016) motivasi auditor dalam melaksanakan pada dasarnya untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit. Menurut (Harahap, R. U., & Putri, 2018) etika adalah norma atau standar perilaku yang memandu pilihan moral mengenai perilaku kita dan hubungan kita dengan orang lain.

Ketika auditor yang ditunjukan tidak memiliki motivasi dalam bekerja tentu proses audit yang dijalankan tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu banyak perusahaan berusaha untuk meningkatkan motivasi dari auditor yang akan diberikan kontrak kerja melalui fee audit yang tinggi serta dengan memberikan wewenang yang besar kepada auditor dalam melaksanakan proses audit. Akan tetapi, auditor tidak diperkenankan untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Selain itu auditor juga tidak boleh mendapatkan klien yang telah di audit oleh akuntan publik yang lain dengan cara menjanjikan fee yang lebih rendah.

Setiap auditor memiliki kompetensi yang berbeda-beda, seseorang yang kompeten dalam pekerjaannya memiliki keterampilan sehingga akan memudahkannya dalam melakukan setiap pekerjaan sehingga ia memiliki motivasi untuk bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang harus dikerjakannya. Motivasi dalam hal ini merupakan faktor penggerak dalam diri auditor yang akan mengarahkan perilaku yang baik dalam melakukan tugas audit bagi seorang auditor. Proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi harus dimiliki oleh auditor karena dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya hasil audit, seorang auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

PT Bank Mandiri Tbk mengaku bakal memindahkan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), salah satunya Deloitte Indonesia. Kantor akuntan publik (KAP) tersebut dinilai tak mengaudit laporan tersebut dengan sebenarnya. "Kami akan gugat (secara) pidana KAPnya, karena di data (keuangan) mereka sebelumnya tak ada tanda-tanda mengalami kesulitan," ujar Sekretaris Perusahaan Rohan Hafas kepada CNN Indonesia.com. Hal tersebut, menurut dia, ditemukan setelah pihaknya mengkaji ulang laporan keuangan SNP Finance melalui KAP lainnya. Rohan menyebut SNP Finance sebenarnya sudah menjadi nasabah Bank Mandiri selama 20 tahun. Namun, itikad buruk baru ditunjukan perusahaan pembiayaan tersebut beberapa bulan terakhir. Saat ini, pinjaman macet perseroan ke anak perusahaan Columbia Group tersebut mencapai Rp1,2 triliun. Menteri Keuangan Sri Mulyani sebelumnya telah menjatuhkan sanksi administratif kepada KAP yang diketahui melakukan pelanggaran dalam prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun buku 2012 hingga 2016. Sanksi administrasi diberikan setelah memperoleh pengaduan dari OJK. Sebelumnya, Wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi dan Khusus Bareskrim Polri Kombes Daniel Tahil Monang Silitong mengungkapkan dugaan transaksi 'nakal' SNP Finance, anak usaha jaringan

ritel elektronik Columbia, terhadap 14 bank. Perusahaan mengajukan fasilitas kredit modal kerja kepada sejumlah bank untuk memodali kegiatan usahanya. Namun, status kreditnya macet. Berdasarkan hasil penyelidikan, perusahaan diduga memalsukan dokumen, penggelapan, penipuan. "Modusnya dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data list yang ada di PT CMP," jelas Daniel. Pada 14 Mei 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah dijatuhi sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU). Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot menyebut jika perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan hingga berakhirnya jangka waktu PKU, maka sesuai dengan ketentuan POJK 29, izin usahanya akan dicabut. CNN Indonesia.com sudah berusaha untuk menghubungi Deloitte Indonesia melalui nomor yang tertera di alamat website mereka untuk meminta konfirmasi soal rencana Bank Mandiri tersebut. Tapi sampai berita diturunkan, belum ada jawaban dari KAP, yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). "Kami menunggu (hasil review) IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Setelah itu kami ajukan (gugatan secara pidana) " terang dia.

Fenomena yang dijelaskan menyatakan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini *unqualified* yang kemudian ditemukan kegagalan audit yaitu adanya peningkatan nilai aset dari nilai riilnya. Hal ini bisa terjadi karena ketidaktepatan auditor menemukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan, dimana ini akan menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan.

Kasus lainnya ialah KAP mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Dalam ketegesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup," ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi.

Fenomena di atas tidak memenuhi tanggung jawab untuk mematuhi standar teknis dan standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit kompetensi yang cukup. Kasus kredit Bank Syariah Mandiri (BSM). Kasus ini melibatkan 3 pegawai senior BSM dan 1 orang debitur. Total kredit yang dicairkan sebesar Rp 102 Milyar dengan kerugian mencapai Rp 52 Milyar. Modusnya adalah melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur dimana 113 debitur adalah fiktif. Pencairan kredit tersebut telah dimulai sejak tahun 2011. Yang menarik adalah pada laporan keuangan BSM tahun 2012, laporan auditor independen menyatakan laporan keuangan BSM mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan berlangsung selama 4 tahun berturut-turut dari 2009-2012. Kasus ini terungkap karena temuan dari tim internal audit tentang adanya kasus *fraud* kredit fiktif pada September 2012 dan melaporkannya ke mabes polri.

Hipotesis yang dibangun atas kasus ini adalah telah terjadinya *accounting fraud*. Seharusnya tim internal auditor memberikan informasi terkait penemuan kredit fiktif ini kepada tim eksternal auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan 2012. Jika auditor internal telah menyampaikan temuan tersebut ke auditor eksternal maka seharusnya 4 auditor eksternal melakukan jurnal koreksi untuk kredit fiktif tersebut. Jika auditor tidak melakukan koreksi

tersebut maka jelas laba di laporan keuangan *overstated*. Hingga saat ini mabes polri telah menetapkan 7 tersangka, enam tersangka dijerat dengan Pasal 63 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Pasal 3 dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU). (Sumber: kompasiana.com).

Fenomena di atas menyatakan bahwa auditor tidak luput dari kesalahan, auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian yang kemudian ditemukan kecurangan pada laporan keuangan yaitu adanya kredit fiktif. Hal ini bisa terjadi karena ketidakteelitian auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor pertama tentang fee audit, Menurut (Agus dan Mulyadi, 2016) fee audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Fee audit merupakan salah satu faktor dalam pelaksanaan audit yang dapat mempengaruhi motivasi auditor.

Faktor kedua tentang kompetensi auditor, Menurut (Kurnia, Winda dkk dan Mills hanjanai, 2016) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap motivasi auditor dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi motivasi auditor. Permasalahan yang bisa timbul akibat dari kompetensi dan keahlian auditor yaitu menyangkut pada sikap dan perilaku. Kejujuran auditor pada saat menjalankan tugas audit haruslah dijunjung tinggi dengan menjaga objektivitas terhadap klien dalam menggunakan kompetensi dan keahlian profesionalnya. Kompetensi auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan akan memunculkan pertanyaan apakah auditor akan mampu mendeteksi apabila terjadi kecurangan atau justru ikut melakukan pengamanan atas kecurangan yang dilakukan klien. Sehingga motivasi yang dimiliki auditor tersebut dapat dilihat dari tingkat kebutuhan akan rasa aman dalam melakukan pekerjaan yang akan dicapai oleh auditor.

Faktor ketiga tentang tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan dimasa datang baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar. Menurut (Laksmi, 2014), pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk kedalamnya peningkatan pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya mencegah masalah yang dihadapi perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Motivasi Auditor

Menurut Rifki & Yulia (2017) pada dasarnya, motivasi auditor dalam melaksanakan audit adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkan. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melaksanakan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. (Lufriansyah, 2017) menyatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut (Djumino, 2011), yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau berkerja sama, berkerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Jadi motivasi mempersoalkan bagaimana caranya dan potensi bawahannya, agar mau berkerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan menwujudkan tujuan yang telah di tentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau berkerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

### **Fee Audit**

Menurut Agus dan Mulyadi, (2016), fee audit adalah biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Menurut Soekrisno (2016), besarnya fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Agus dan Mulyadi, (2016), besarnya fee audit yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya tergantung antara lain, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya

### **Kompetensi Auditor**

Menurut Ilmiyati dan (Suharja, Kasim, 2015) dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. (Sari, 2018) menyimpulkan, dengan Penyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai. (Yusuf, 2017) menunjukkan bahwa indikator kompetensi auditor terdiri atas lima. Indikator tersebut dapat dilihat, dari : Pengetahuan, Komunikasi, Keahlian Objek Pemeriksaan, Keahlian Teknik, Keahlian Penyampaian Pemeriksaan

### **Tingkat Pendidikan**

Yasa (2008) menyatakan bahwa, Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya, baik untuk kehidupan di masa datang terorganisasi maupun tidak terorganisasi. Menurut (Laksmi, 2014) pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumberdaya manusia manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk kedalamnya peningkatan pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya mencegah masalah yang dihadapi perusahaan. Menurut Saputra dan (Yasa, 2008) indikator dari tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan, pelatihan masing-masing auditor, kesesuaian pendidikan, pengetahuan dengan standar profesi.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Motivasi Auditor**

Fee audit adalah biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung. Fee audit dapat dilihat dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Fee Audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor. Penelitian Rifki dan Yulia. (2017) membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap Motivasi Auditor.

$H_1$  : Fee Audit berpengaruh positif terhadap motivasi auditor.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Motivasi Auditor**

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan didalam proses pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat dilihat dari pengetahuan, Komunikasi, Keahlian objek pemeriksaan, keahlian teknik serta keahlian penyampaian pemeriksa dalam pelaksanaan audit. Kompetensi adalah keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang dapat diperiksa ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit. Sehingga audit yang kompeten akan menghasilkan audit yang bermotivasi. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor. Penelitian Rifki dan Yulia. (2017) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Motivasi Auditor

H<sub>2</sub> : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Auditor**

Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar. Dari pendidikan inilah seorang auditor dapat mengetahui ilmu umum tentang audit, ilmu inilah jadi acuan oleh seorang auditor untuk menentukan hasil laporan yang akan di audit, ilmu pengetahuan dalam hal audit merupakan ilmu yang merupakan ilmu yang memahami ruang lingkup audit. Di dalam tingkat pendidikan seseorang harus memperhatikan tingkat pendidikan, pelatihan masing-masing auditor, kesesuaian pendidikan dan pengetahuan dengan standar profesi.

H<sub>3</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi auditor.

### **Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Auditor**

Untuk mengetahui motivasi auditor yang baik dalam melaksanakan tugasnya banyak faktor yang mempengaruhi bagus atau tidaknya motivasi auditor diantaranya fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikannya dan sebagai auditor tidak mudah, dikarenakan dalam bekerja auditor harus tetap cermat dan menjaga objektivitasnya. Maka dari itu, auditor harus memiliki motivasi kerja yang tinggi. motivasi auditor akan meningkat jika auditor menerima fee audit yang sesuai, auditor memiliki kompetensi yang baik dan adanya tingkat pendidikan dalam bekerja. Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 3 variabel independen, yaitu Fee Audit, Kompetensi Auditor, dan Tingkat Pendidikan yang diperkirakan mempengaruhi motivasi auditor.

H<sub>4</sub> : Fee audit, kompetensi auditor, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi auditor.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah fee audit, kompetensi auditor, tingkat pendidikan dan motivasi auditor. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada KAP di Kota Medan dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "Simple Random Sampling" adalah cara pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dimana yang diambil hanya KAP yang memberikan respon. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : Observasi, Studi Dokumen dan Angket/kuesioner.

Peneliti melakukan penelitian pada 7 KAP di Kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada responden secara keseluruhan adalah 50 kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali hanya 38 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner. Hal ini mungkin dikarenakan waktu penyebaran kuesioner yang masuk dalam masa-masa auditor sedang sibuk dengan kegiatan pemeriksaan.

Tabel  
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Fee audit	fee audit adalah biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.	1. Resiko penugasan 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut 4. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. yang Bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.	Interval
Kompetensi auditor	Kompetensi adalah sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.	1. Pengetahuan 2. Komunikasi 3. Keahlian Objek Pemeriksaan 4. Keahlian Teknik 5. Keahlian Penyampaian Pemeriksaan	Interval
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, bentuk tingkah laku, baik untuk kehidupan dimasa datang baik terorganisasi maupun tidak terorganisasi.	1. Tingkat pendidikan 2. Pelatihan masing-masing auditor 3. Keseuaian pendidikan 4. Pengetahuan denigan standar Profes	Interval
Motivasi Auditor	Motivasi adalah keinginan didalam seorang individu yang mendorong untuk bertindak.	1. Memberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau berkerja sama 2. berkerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	Interval

Teknik analisis data penelitian ini dengan persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana, Y; motivasi auditor,  $X_1$ ; fee audit,  $X_2$ : kompetensi auditor,  $X_3$ ; tingkat pendidikan, a; konstanta,  $\beta_1$ - $\beta_2$ ; koefisien regresi, dan e; error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

##### Hasil Penelitian

Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	1.048	.302
Fee Audit	3.702	.001
Kompetensi Auditor	-2.406	.022
Tingkat Pendidikan	4.177	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel fee audit menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.702 > 1,691$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivator auditor. Pada pengujian variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.406 > 1,691$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi auditor. Pada pengujian variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.177 > 1,691$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi auditor.

ANOVA<sup>b</sup>

Model	F	Sig.
Regression	44.172	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor

Nilai F-hitung sebesar 44.172 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) adalah 2,88. Maka, F-hitung (44.172)  $>$  F-tabel (2,88) dan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_4$  yang menyatakan bahwa fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi auditor diterima dan  $H_0$  ditolak.

##### Pembahasan

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa fee audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifki dan Yulia. (2017) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Fee audit adalah fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Apabila fee yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit fee tersebut, maka diduga kompetensi auditor untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Adanya keadaan yang demikian, akan mengindikasikan bahwa auditor dalam bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya.

Adanya ketidakseimbangan tersebut menyebabkan auditor akan bersikap disfungsi dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Dalam hal ini auditor boleh menentukan fee audit berdasarkan risiko penugasannya, dan dalam menentukan fee audit, auditor mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasannya. Pekerjaan audit yang diberikan dapat mempengaruhi penentuan fee audit karena auditor dengan fee yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor.

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi auditor. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan motivasi auditor, seorang auditor sangat bergantung pada kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang tinggi maka auditor akan termotivasi melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan.

Hal ini dapat dimengerti kompetensi auditor adalah faktor yang diperhatikan oleh setiap kantor akuntan publik karena dari seorang pekerja mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan didalam proses pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat dilihat dari pengetahuan, komunikasi, keahlian objek pemeriksaan, keahlian teknik serta keahlian penyampaian pemeriksa dalam pelaksanaan audit. Kompetensi adalah keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang akan diperiksa ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit. Sehingga audit yang kompeten akan menghasilkan audit yang bermotivasi. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor, karena dengan demikian seorang auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi auditor. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Jika auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas

auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga akan berdampak terhadap motivasinya. Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan motivasi auditornya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugas. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula tentunya akses informasi yang dimilikinya menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin meningkat dan hal itu akan berdampak pada motivasi auditornya. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Berdasarkan analisis statistik dalam pengujian menggunakan uji F (Uji secara simultan) diketahui bahwa fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap motivasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya motivasi auditor dipengaruhi oleh tingkat fee, kompetensi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh auditor. Seluruh variabel independen masing-masing koefisiennya memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut berarti terjadi pengaruh antara tiap variabel independen yaitu fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu motivasi auditor. Semakin tinggi fee auditor, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkat dan baik motivasi auditor yang dihasilkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi auditor. Berdasarkan kesimpulan tersebut berarti apabila fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan seorang auditor meningkat maka motivasi auditor juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya jika fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan seorang auditor mengalami penurunan maka motivasi auditor juga akan mengalami penurunan.

### Saran

*Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 77,8% sedangkan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dan melakukan pengembangan yang berkaitan mengenai pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan tingkat pendidikan dan pengaruhnya terhadap variabel motivasi auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dan Mulyadi. (2016). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Risiko Litigasi, Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
- Djumino. (2011). Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Pelatihan terhadap Kinerja Auditor Junior.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. 1(3), 251–262.
- Kurnia & Winda dkk, & Mills hanjanai. (2016). pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP surabaya dan yogyakarta)

- Laksmi. (2014). Pengaruh Independensi Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. 2, 444-461
- Lufriansyah. (2017). Due Professional Care Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. 1(1), 39-52. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1100996>
- Rifki dan Yulia. (2017). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor. Survey Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bandung. The Influence Of Audit Fees, Auditor ' S Competence And Authority Changing On Auditor ' S Motivation Auditor. 4(3), 2791-2795.
- Sari, E. N. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. 6(1), 81-92.
- Soekrisno. (2016). Analisis Fee Audit, Tenure Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas. Audit Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta.
- Suharja, Kasim, et al. (2015). Analisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. 001, 463-481.
- Yasa, D. (2008). Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor. Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. 101-108.
- Yusuf. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit I. 18, 942-964

Lampiran

Pertanyaan Variabel X <sub>1</sub>	Koefisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.642	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.894	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.371	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.377	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.519	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.876	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.446	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.431	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.894	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.411	0.300	Valid

Pertanyaan Variabel X <sub>2</sub>	Koefisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.526	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.571	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.710	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.731	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.526	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.612	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.498	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.398	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.731	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.653	0.300	Valid

Pertanyaan Variabel X <sub>3</sub>	Koefisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.351	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.662	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.502	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.638	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.511	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.432	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.327	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.501	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.358	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.512	0.300	Valid

Pertanyaan Variabel Y	Koefisien Korelasi	> 0,300	Keterangan
Butir Pertanyaan 1	0.722	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 2	0.392	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 3	0.432	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 4	0.722	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 5	0.517	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 6	0.509	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 7	0.687	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 8	0.660	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 9	0.464	0.300	Valid
Butir Pertanyaan 10	0.687	0.300	Valid

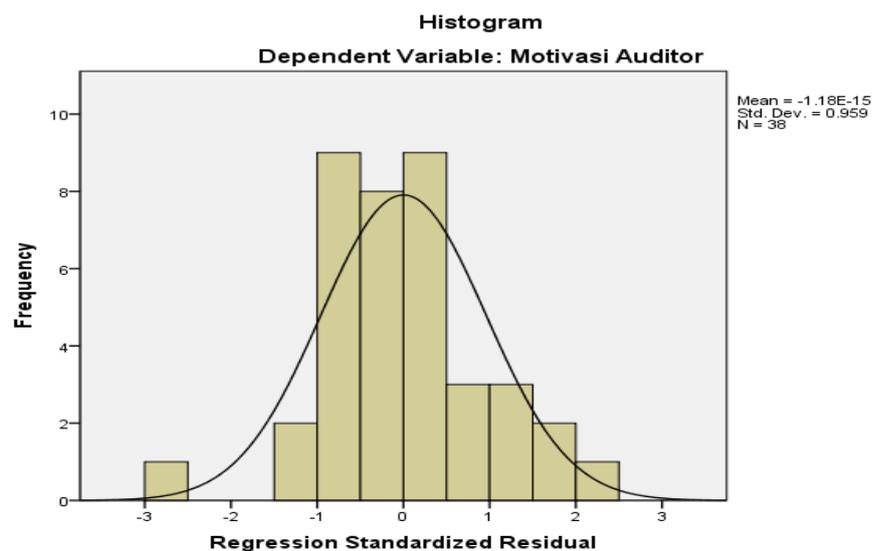
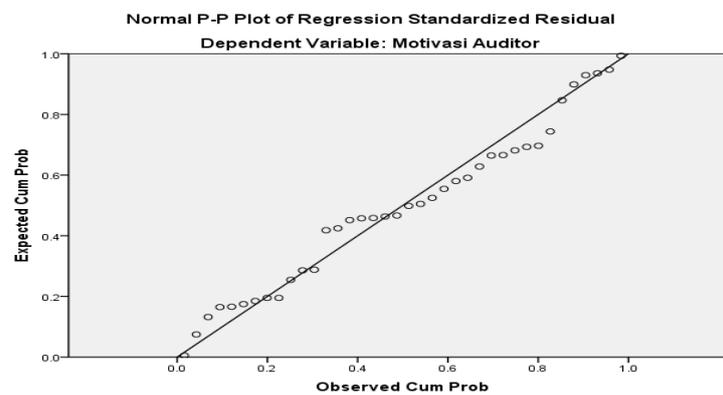
Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Fee Audit ( $X_1$ )	0.783	Reliabel
Kompetensi Auditor ( $X_2$ )	0.789	Reliabel
Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )	0.619	Reliabel
Motivasi Auditor ( $Y$ )	0.778	Reliabel

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37744011
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

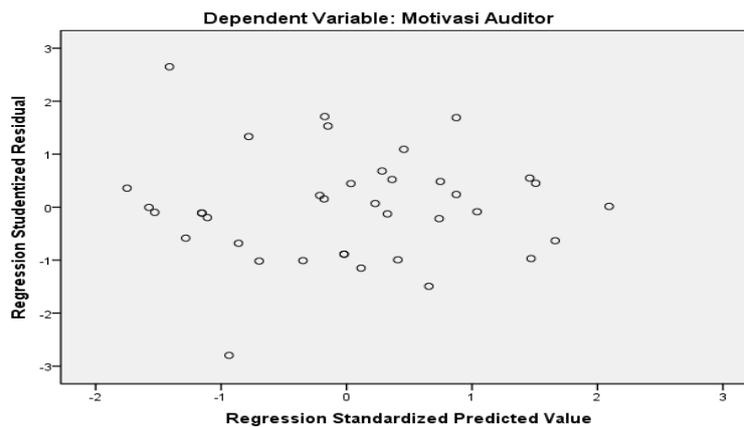


**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.990	3.807		1.048	.302		
Fee Audit	.570	.154	.556	3.702	.001	.267	3.751
Kompetensi Auditor	-.224	.093	-.258	-2.406	.022	.523	1.911
Tingkat Pendidikan	.574	.137	.538	4.177	.000	.362	2.766

a. Dependent Variable: Motivasi Auditor

**Scatterplot**



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.778	1.437

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Kompetensi Auditor, Fee Audit

b. Dependent Variable: Motivasi Auditor